



Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah

Fairuz Dhiya Putri

Universitas Negeri Jakarta

fairuzdhiya@gmail.com

Nadila Sahla Mulia

Universitas Negeri Jakarta

nadilasahla@gmail.com

Selvy Gita Cahyani

Universitas Negeri Jakarta

selvygita11@gmail.com

Alamat: Jl. R. Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

ABSTRACT

School is an educational institution that has the goal of educating the nation's successors and producing quality output. In achieving these goals, schools need an organizational structure that can carry out its functions properly. The principal plays a key role as a driving force in improving the quality of education in schools, where schools are considered as educational organizations. This article will discuss the role of the principal in improving the quality of education in schools, namely the role of the principal in management in schools, the role of the principal as a key in creating a good organizational structure, and the role of the principal as an agent of change and role model in the world of education. The research method used in this article is literature study which is supported by various sources, both in the form of previously published books and national journals.

Keywords: *Principal, Quality of Education, Educational Organization, Role, School*

ABSTRAK

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan penerus bangsa dan menghasilkan *output* yang bermutu. Dalam mencapai tujuan tersebut, sekolah memerlukan struktur organisasi yang dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Kepala sekolah memainkan peran kunci sebagai penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, di mana sekolah dianggap sebagai organisasi pendidikan. Pada artikel ini akan dibahas peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu peran kepala sekolah dalam manajemen di sekolah, peran kepala sekolah sebagai kunci dalam menciptakan struktur organisasi yang baik, serta peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dan teladan di dalam dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yakni studi pustaka yang didukung oleh berbagai macam sumber, baik berupa buku dan jurnal nasional yang telah terpublikasi sebelumnya.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Organisasi Pendidikan, Peran, Sekolah

PENDAHULUAN

Misi utama sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah untuk mendidik dan mengembangkan karakter penerus bangsa melalui berbagai kegiatan belajar-mengajar dan segala komponennya. Dalam hal ini, sekolah tidak hanya harus memperhatikan kebutuhan para peserta didik, melainkan juga tujuan sekolah sebagai organisasi. Sebagai organisasi pendidikan, pencapaian tujuan sekolah sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi. Struktur organisasi memungkinkan sekolah dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang baik. Dalam struktur organisasi pendidikan, masing-masing memiliki posisi tertentu yang saling berhubungan. Dimana posisi yang dimiliki oleh masing-masing struktur dijalankan sesuai dengan fungsi dan peran yang telah diharapkan.

Untuk mencapai tujuannya, sekolah harus meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan sangat penting mengingat tantangan kehidupan global yang merupakan salah satu faktor penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam konteks ini, kualitas SDM sangat erat kaitannya dengan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sendiri seringkali ditandai oleh suatu kondisi yang baik dengan syarat-syarat yang telah terpenuhi. Selain itu, mutu pendidikan juga memuat segala komponen yang harus ada di dalam pendidikan. Surya (dalam Harapan, 2016) mengatakan bahwa pendidikan dalam konsep yang luas memiliki arti skala proses dan hasil pendidikan yang dilakukan menyeluruh, dan ditentukan berdasarkan kriteria serta pendekatan tertentu. Mutu dalam proses pendidikan ditentukan oleh unsur-unsur yang bersifat dinamis dengan mengacu pada sekolah maupun lingkungannya.

Dalam pelaksanaannya, peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Townsend dan Butterworth (dalam Harapan, 2016) dalam bukunya *Your Child's Scholl* berpendapat bahwa terdapat 10 (sepuluh) faktor yang membantu terciptanya kualitas pendidikan yang baik, salah satunya yaitu kepemimpinan sekolah yang efektif. Hal ini dikarenakan pencapaian tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah. Seperti halnya yang dikatakan Manora (2019), sebagai seorang profesional dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur semua aspek dalam organisasi dan berkolaborasi dengan segala komponen dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan memerlukan seorang pemimpin yang dapat menjadi penggerak sekaligus tokoh utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai seorang pemimpin yang memiliki peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting diantaranya, yaitu: (1) Peran dalam hal

manajemen di sekolah; (2) Peran sebagai kunci dalam menciptakan struktur organisasi yang baik bagi keberlangsungan sekolah sebagai lembaga pendidikan; serta (3) Peran sebagai agen perubahan dan teladan di dalam dunia pendidikan.

Dalam membahas artikel ini penulis menggunakan studi pustaka sebagai metode penelitian, dimana pembahasannya didukung oleh berbagai macam sumber, baik berupa buku maupun jurnal nasional yang telah terpublikasi sebelumnya. Penulisan artikel ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca mengenai keterkaitan antara sekolah sebagai organisasi pendidikan dengan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen di Sekolah

Kedudukan kepala sekolah sebagai manajer dalam menjalankan tugas kepengurusan di sekolah menentukan bagaimana sekolah tersebut dikelola. Sabirin (dalam Hamiril, 2019) mengklaim bahwa sebagai manajer, kepala sekolah memiliki peran dalam melakukan tugas dan fungsi sebagai berikut: merencanakan, mengkoordinasi kegiatan, mengawasi, mengevaluasi kegiatan, melaksanakan rapat, pengambilan keputusan, mengendalikan proses belajar-mengajar, pengaturan dalam hal administratif, mengatur tata usaha, tenaga kerja, sarana dan prasarana, dan keuangan. Robert, Wagner, dan Hollenbeck (dalam Wildatun Ulya, 2019) menyebutkan bahwa fungsi manajemen terdiri atas sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Tim struktural sekolah bertemu dengan kepala sekolah untuk mengembangkan dan mengatur program, dan kepala sekolah juga meminta izin dari organisasi luar yang mendukung sekolah. Ketiga tahapan kegiatan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus mendistribusikan hasil rapat kepada seluruh tim struktural, menugaskan setiap instruktur tugas khusus mereka, dan mengkoordinasikan kebutuhan semua anggota staf, termasuk guru sebagai pendidik dan peserta didik.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Selanjutnya, kepala sekolah membentuk tim struktural serta membagi tugas dan menunjuk penanggung jawab.

c. Penggerak (*actuating*)

Perencanaan yang telah dilakukan berdasarkan RKAS (Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah) direalisasikan oleh kepala sekolah sebagai bagian integral dari visi dan misi yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Setiap pegawai yang telah diberi tugas oleh kepala sekolah diberikan petunjuk untuk menjalankan tugas secara efektif. Kepala sekolah dapat memberikan arahan untuk memperbaiki adanya kekurangan.

Pembuatan program pendidikan berdasarkan delapan standar pendidikan dan dengan mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan sekolah dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Kepala sekolah dapat berdiskusi dengan guru, staf, komite, dan orang tua tentang pelaksanaan strategi maupun program di setiap awal tahun ajaran. Langkah-langkah berikutnya adalah menetapkan tim kerja, menunjuk koordinator peningkatan mutu sekolah, dan merancang program kerja lapangan jika program sudah direncanakan. Setelah itu, wakil kepala sekolah kurikulum dan koordinator tim pengembangan mutu bekerja sama untuk membuat program kerja sekolah yang relevan dengan kurikulum. Setelah itu, pendistribusian program kerja sekolah kepada semua peserta didik, baik guru, staf, maupun orang tua/ wali peserta didik untuk mendorong partisipasi, juga menentukan penggunaan waktu dan alokasi anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembaharuan dan peningkatan fasilitas sekolah.

Peningkatan infrastruktur sekolah untuk mendukung pelaksanaan belajar-mengajar di sekolah sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa merupakan salah satu strategi kepala sekolah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Prinsip tersebut dapat mengkoordinasikan prestasi siswa berdasarkan bidang studi yang dipilih untuk memberikan arahan, bimbingan, dan pembinaan khusus guna meningkatkan prestasi siswa. Kepala sekolah juga dapat mengunjungi kelas untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru sebagai pendidik saat belajar di kelas dan untuk menilai profesionalisme guru. Melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain seminar, *workshop*, studi banding, dan pelatihan guru, kepala sekolah harus berupaya supaya para guru mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil kerja para pendidik, termasuk kependidikan, agar dapat menjaga taraf pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Menurut Mulyasa (dalam Wildatun Ulya, 2019), supervisi adalah prosedur yang

dibuat khusus untuk mendukung guru dalam menggunakan keahlian dan keterampilannya dalam menyediakan layanan kepada orang tua/wali murid dengan upaya agar sekolah dapat menjadi tempat pembelajaran yang efektif bagi masyarakat. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tugas yang meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Prinsipnya mampu menyelenggarakan program supervisi seperti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Menerapkan seluruh program supervisi, seperti program supervisi kelas, program supervisi klinis, dan program kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Hasil supervisi lanjutan digunakan untuk membantu guru dan anggota staf untuk bekerja lebih baik.

Peran kepala sekolah juga mencakup fungsi sebagai supervisor yang bertanggung jawab dalam mengawasi, membimbing, serta memperbaharui proses belajar-mengajar di sekolah maupun di dalam kelas. Karenanya, kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang keterampilan guru dan kecakapan yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan, agar mampu melaksanakan peran dan tanggung jawab mereka dengan baik. Kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan juga memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter bangsa melalui penanaman nilai-nilai yang berkaitan dengan kepribadian. Menurut Hasibuan (dalam Hazal Fitri, 2017), terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus tujuan dari pembinaan dan pengembangan, antara lain: (1) Meningkatkan produktivitas kerja; (2) Meningkatkan efisiensi kerja; (3) Mengurangi risiko kerusakan; (4) Mengurangi kecelakaan; (5) Meningkatkan pelayanan yang berkualitas; (6) Meningkatkan moral kerja; (7) Meningkatkan kemajuan dalam karier; (8) Meningkatkan pengetahuan konseptual; (9) Meningkatkan kepemimpinan yang berkualitas; (10) Meningkatkan imbalan jasa; serta (11) Memuaskan kebutuhan dan harapan konsumen atau pelanggan.

Dalam hal pembinaan, para pendidik diharapkan dapat meningkatkan diri dalam hal pemahaman materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab mereka maupun dalam keterampilan mengajar. Pembinaan ini bertujuan agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan metode pengajaran yang tepat. Menurut Suryosubroto (dalam Hazal Fitri, 2017), ada beberapa cara untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain:

- 1) Diskusi kelompok yang dapat memberikan dorongan kepada anggota agar terus mengembangkan pengetahuan mereka.

- 2) Organisasi dapat mengadakan ceramah ilmiah dengan topik dan masalah yang telah ditentukan oleh kepala organisasi maupun melalui saran dan usulan oleh anggota organisasi secara berkala.
- 3) Organisasi dapat menyusun rencana serta mengadakan kunjungan ke institusi pendidikan tertentu dengan melibatkan isu tertentu yang dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada para guru.
- 4) Organisasi profesi dapat menerbitkan buletin berkala yang disebarluaskan kepada anggotanya.

Kepala sekolah perlu memiliki keterampilan untuk memaksimalkan kinerja semua anggota sekolah dengan cara yang efektif dan efisien, guna memastikan pelaksanaan pendidikan yang sukses di sekolah. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut yakni dengan menugaskan tugas dan tanggung jawab yang telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Kunci dalam Menciptakan Struktur Organisasi yang Baik

Secara keseluruhan, organisasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk struktur atau susunan yang mengatur penempatan individu-individu yang berada pada suatu lingkup kerja, yang bertujuan untuk menentukan hubungan diantara mereka yang berkaitan dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab setiap individu. Struktur, hubungan tugas, dan tanggung jawab yang telah ditentukan bertujuan untuk membentuk pola yang terarah dalam mencapai tujuan bersama (B. Suryosubroto, dalam Yasyakur, 2019). Dalam konteks ini, Mulyasa (dalam Supartilah & Pardimin, 2021) menyatakan bahwasanya kepala sekolah mempunyai peranan dalam menciptakan hubungan yang harmonis, yang pada gilirannya akan membantu membangun struktur organisasi yang baik di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memainkan peran penting dalam menciptakan keharmonisan dalam struktur organisasi. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus melakukan langkah-langkah pengorganisasian yang tepat. Menurut Samsilayurni (2022), langkah-langkah tersebut dimulai dengan pengaturan yang jelas mengenai "siapa yang melakukan apa". Keterangannya mengenai tugas dan fungsi yang ditugaskan dapat menciptakan tanggung jawab yang mendukung kelancaran organisasi. Pemberian tugas fungsi oleh kepala sekolah perlu dikoordinasikan dengan baik kepada para pendidik dan staf sekolah. Koordinasi kepala sekolah memainkan peran penting dalam struktur organisasi. Jika koordinasi

tersebut dilaksanakan dengan baik oleh guru dan staf, maka lingkungan yang harmonis dengan kerjasama yang saling mendukung dalam mencapai tujuan sekolah dapat terwujud.

Di samping fungsi koordinasi sebagai pemimpin, peran kepala sekolah sebagai motivator maupun inovator juga memiliki pengaruh besar terhadap terciptanya struktur organisasi yang baik. Kepala sekolah perlu mengimplementasikan strategi yang akurat dalam memotivasi seluruh pendidik dan staf agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik (Kurniadin Didin dan Imam Machali, dalam Mukti, 2018). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam memotivasi anggota tim agar meningkatkan semangat kerja dalam melaksanakan tugas mereka. Danim dan Suparno (dalam Kurnianingsih, 2018) menyatakan bahwa membangkitkan motivasi pada anggota tim adalah salah satu tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin. Peran kepala sekolah tidak terbatas hanya terkait pemahaman tentang bagaimana mengembangkan motivasi secara umum, melainkan juga mampu membimbing anggota tim untuk memahami cara mengembangkan motivasi tersebut agar dapat diterapkan dengan efektif. Dengan memotivasi anggota tim, maka akan menciptakan kedekatan emosional antara kepala sekolah dan anggota tim, yang pada gilirannya menciptakan hubungan harmonis antara komponen-komponen dalam struktur organisasi.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai inovator dalam menciptakan perubahan yang diperlukan di lingkungan sekolah. Dalam menjalankan perannya sebagai inovator, kepala sekolah harus menerapkan strategi yang efektif. Strategi-strategi tersebut mencakup eksplorasi gagasan baru, integrasi kegiatan yang ada, serta pengembangan model pembelajaran inovatif. Keberhasilan inovasi dalam konteks sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. Peran kepala sekolah sebagai inovator memiliki fokus utama pada kreativitas sebagai seorang pemimpin. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan potensi berpikir guna menghasilkan hal-hal baru dan unik, serta kemampuan untuk menggabungkan elemen yang ada agar menjadi suatu hal yang baru dan menarik. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menunjukkan kreativitas dalam cara mereka menjalankan tugasnya, dengan pendekatan yang kreatif, disiplin, dan mencari inovasi di sekolah. Upaya pembaruan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan menciptakan hal-hal baru dan menarik, serta berkontribusi pada terjalinnya hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan dan Teladan di dalam Dunia Pendidikan

Pemimpin saat ini perlu mengikuti perubahan dunia yang terjadi dengan beradaptasi secara efektif. Sekolah sebagai organisasi berfungsi menciptakan lingkungan yang kondusif agar dapat menumbuhkan iklim sinergi antara sub-sistem organisasi sehingga anggotanya, terutama guru dan staf, dapat memiliki komitmen, integritas, dan tanggung jawab bersama atas kinerja secara keseluruhan. Posisi kepala sekolah diperlukan ketika mempertimbangkan realitas lingkungan organisasi yang selalu berubah.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada sekolah dalam mencapai perubahan yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah dapat memberi petunjuk dan panduan kepada pendidik maupun staf sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Husni (dalam Wibawani dkk., 2019), perubahan dalam bidang pendidikan seharusnya berorientasi pada peningkatan mutu yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, perubahan ini memiliki konsekuensi yang penting terhadap pengembangan profesional dan pribadi, serta memperhatikan aspek etika dan keterampilan dalam membentuk norma dan nilai-nilai di lingkungan sekolah.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai agen perubahan dan sebagai teladan di dunia pendidikan. Sebagai agen perubahan, kepala sekolah memiliki pandangan yang terdefinisi dengan jelas demi menciptakan arah yang terarah bagi sekolah (Widodo, dalam Wibawani et al., 2019). Untuk mencapai perubahan tersebut, strategi yang tepat perlu diterapkan agar prosesnya dapat berjalan sesuai harapan. Menurut Wibowo (dalam Wibawani et al., 2019), seorang kepala sekolah dapat melakukan beberapa strategi dalam mengimplementasikan perubahan diantaranya, yaitu: (1) Melakukan akselerasi untuk mengantisipasi perubahan di masa depan; (2) Pemimpin sebagai pusat perubahan yang sentral; (3) Memiliki pandangan yang jelas dalam memimpin perubahan; (4) Menjaga keseimbangan antara perubahan dan kontinuitas yang ada; dan (5) Meningkatkan kepuasan anggota organisasi.

Gaya kepemimpinan visioner membantu kepala sekolah menjadi contoh yang baik dalam menghadapi perubahan yang ada di dalam lingkungan organisasi pendidikan, seperti sekolah. Kepemimpinan yang berorientasi pada visi (kepemimpinan visioner) adalah gaya kepemimpinan yang mampu menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Pemimpin visioner memiliki kemampuan untuk menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan gagasan-gagasan ideal yang berasal dari dirinya sendiri maupun melalui interaksi dengan anggota organisasi dan

stakeholders (Aan Komariah dan Cepi Triatna dalam Mukti, 2018). Tujuan utama kepemimpinan visioner adalah mencapai tujuan organisasi yang dianggap penting oleh komitmen semua individu..

Kepala sekolah yang visioner diharapkan mampu memiliki pandangan atau visi yang jelas yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh dirinya maupun sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam gaya kepemimpinannya, yang mampu menciptakan, memelihara, mengembangkan, mengkomunikasikan, serta menata visi sekolah agar lebih baik dan tetap responsif dalam menghadapi berbagai permasalahan atau tuntutan yang terjadi di sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak signifikan pada kapasitas sekolah untuk tetap beroperasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Sikap, bahasa tubuh, dan penampilan luar seorang pemimpin adalah ciri-ciri gaya kepemimpinannya. Tergantung pada keadaan dan tingkat kepemimpinan, pendekatan seorang pemimpin bervariasi dari satu situasi ke situasi berikutnya. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner menjadi salah satu gaya kepemimpinan yang dapat diadopsi oleh kepala sekolah sebagai model alternatif dalam mengembangkan kepemimpinan mereka untuk memajukan lembaga yang mereka pimpin.

Sebagaimana yang dijelaskan Mukti (2018), kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan visioner ditandai dengan beberapa ciri, yaitu:

1. Komitmen dengan Nilai Spiritual

Salah satu ciri dari seorang pemimpin yang visioner adalah komitmennya terhadap nilai-nilai spiritual. Kepala sekolah ini menunjukkan pribadi yang integritas dengan energi, vitalitas, dan tekad yang kuat dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini.

2. Pandangan atau Visi Inspiratif

Kepala sekolah visioner mempunyai visi yang mampu menginspirasi orang lain. Visi tersebut tidak hanya sekadar wacana, tetapi juga dapat direalisasikan. Gaya pemimpin seperti ini didukung oleh hal-hal positif yang dapat menginspirasi sehingga memiliki masa depan yang jelas mengenai pencapaian visi yang telah ditetapkan untuk sekolah.

3. Hubungan Baik

Pemimpin visioner menjunjung tinggi hubungan dengan siapa pun. Pemimpin menghargai nilai individu lain sebagai aset yang berharga bagi sekolah dengan menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap mereka. Pemimpin yang memiliki visi berorientasi ke masa depan memprioritaskan pendekatan kolaboratif dan berusaha membangun pemahaman bersama orang lain dalam mencapai visi dan tujuan yang beragam.

Melalui gaya kepemimpinan visioner ini, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang dapat mengarahkan dan memimpin perubahan di dalam dunia pendidikan. Mereka juga dapat menjadi contoh yang diikuti oleh orang lain. Gaya kepemimpinan visioner memungkinkan kepala sekolah untuk memiliki pemahaman yang baik tentang peran yang harus mereka jalankan. Mereka secara aktif menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinannya dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai organisasi.

KESIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peran utama dan menjadi penggerak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sebagai organisasi pendidikan. Kepala sekolah memegang peranan yang penting, diantaranya yaitu: (1) Peran dalam hal manajemen di sekolah. Dalam melakukan perannya sebagai seorang manajer di sekolah, kepala sekolah mengelola dengan melakukan perencanaan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, melaksanakan program yang sesuai dengan visinya, serta menjadi supervisor yang dapat memantau, membina, dan memperbaharui proses pembelajaran di sekolah maupun di kelas; (2) Peran sebagai kunci dalam menciptakan struktur organisasi yang baik bagi keberlangsungan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Perannya sebagai kunci dalam struktur organisasi mampu menciptakan keharmonisan dalam hubungan yang terjalin di dalam lingkungan sekolah, membangun motivasi, dan menjadi inovator bagi para guru dan staf dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara individu; (3) Peran sebagai agen perubahan dan teladan di dalam dunia pendidikan. Sebagai agen perubahan, kepala sekolah mampu memberikan pengaruh dan teladan dengan gaya kepemimpinan, yakni dengan gaya kepemimpinan yang visioner. Atas ketiga hal tersebut, kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam memimpin organisasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., & Sobri, A. Y. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 208-214.
- Faruq, M. H., & Supriyanto. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 68-76.
- Hamirul. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri I Muara Bungo. *Efektor*, 6(1), 52-60.
- Harapan, E. (2016). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 133-145.
- Kurnianingsih, E. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 11-18.
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119-125.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71-90.
- Samsilayurni, S. (2022). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Manajer Sekolah. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(2), 101-108.
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 138-149.
- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 181-187.
- Yasyakur, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA YANIIC (Yayasan Nurwulan Iqra Islamic Center) Jakarta Utara. Bina Manfaat Ilmu. *Jurnal Pendidikan*, 2(05), 419.